

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perkembangan Keilmuan atau Studi Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam penyusunan usulan penelitian karena memuat kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Melalui studi terdahulu, peneliti dapat memahami perkembangan keilmuan, mengetahui pendekatan yang telah digunakan, serta mengidentifikasi ruang penelitian yang masih dapat dikembangkan. Dalam penelitian ini, referensi yang digunakan terutama berasal dari jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tentang pemilihan material dengan metode SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunitie* dan *Threats*).

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Irna Hendriyani (2018) menganalisis SWOT pemilihan material dinding bata merah dan bata ringan di penajam paser utara Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar ke instansi pemerintah, kontraktor dan took penyedia bata merah dan bata ringan didapatkan bahwa penggunaan bata merah di Kabupaten Penajam Paser Utara berada pada kuadran IV, yaitu pada posisi lemah karena menghadapi tantangan besar karena adanya penggunaan bata ringan. Sedangkan penggunaan bata ringan berada pada kuadran II. Posisi ini menandakan bahwa penggunaan bata ringan mulai banyak digunakan di daerah Penajam Paser Utara, dan mulai menggeser penggunaan bata merah. harga satuan pekerjaan dinding Bata Ringan AAC per-m² di Kabupaten Penajam Paser Utara didapatkan harga Rp.197.168,00, dengan profil 60 X 20 X 7,5 cm. Perbandingan harga antara pekerjaan dinding bata merah dan bata ringan AAC memiliki selisih Rp.8.334,00. Dimana harga pekerjaan dinding bata ringan AAC lebih mahal dibandingkan bata merah. Hal ini tentu dipengaruhi dari produktivitas bata merah dan bata ringan itu sendiri. Evan, dkk (2014) yang menyatakan bahwa bahwa produktivitas bata merah lebih rendah dari pada bata ringan.

2. Ade Irfan Abdul Fatah (2020) Analisis SWOT pemilihan material dinding bata merah dan bata ringan clc di kecamatan rajadesa kabupaten ciamis berdasarkan hasil peneliti menunjukan bahwa harga satuan pekerjaan dinding bata merah per- m^2 di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis di dapatkan seharga Rp. 126.703.50 dan bata ringan CLC per- m^2 seharga Rp. 299.546.65 dengan selisih Rp. 172.843.15. dan posisi bata merah berada di kuadran 1 dengan nilai (0.81:0,07). Bata merah memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. sementara posisi bata ringan CLC berada di kuadran 3 dengan nilai (-1.09:0.54) menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetpi di lain pihak bata ringan CLC menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal.
3. Guntoro Pramono Putra (2022) Analisis SWOT pemilihan material genteng palentong dan morando di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukan bahwa harga satuan pekerjaan atap genteng palentong di Kabupaten Ciamis Kecamatan Baregbeg didapatkan seharga Rp. 89.452,75./ m^2 dan genteng morando seharga Rp. Rp. 119.352,75./ m^2 dengan selisih Rp.29.900,00./ m^2 dan posisi genteng palentong berada di kuadran 3 dengan nilai (-0,34 , 0,31) merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal, fokus strateginya adalah melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar. Dan kuadran strategi posisi genteng morando berada di kuadran 2 dengan nilai (0,84 , -0,50) merupakan genteng morando menghadapi situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
4. Kusnul Hanifatul Afifah (2023) Analisis SWOT Pada Toko Tradisional Bahan Bangunan Depo 88 Mranggen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan Toko Bahan Bangunan Depo 88 Mranggen adalah

lokasi strategis, harga murah, layanan antar barang, produk berkualitas, serta toko buka akhir pekan. Faktor kelemahan nya antara lain kurangnya pegawai, kurangnya media promosi, serta tidak bergabung dengan marketplace. Sedangkan faktor peluang antara lain pangsa pasar luas, meningkatnya permintaan, serta kemampuan mencari supplier terbaik, sedangkan faktor ancamannya adalah banyaknya pesaing, menurunnya ekonomi masyarakat serta isu ekonomi kedepan. Dalam menghadapi persaingan mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki.

5. Muhammad Fikri (2023) Analisa Perbandingan Harga Satuan Pekerjaan Rangka Atap Baja Ringan dengan Rangka Atap Kayu. Hasil dari analisa ini Perbandingan biaya harga Satuan pekerjaan antara kuda kuda atap dari bahan baja ringan dengan kuda kuda atap dari bahan kayu pada pekerjaan Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Fakultas Teknik Universitas Andi Djemma dengan ukuran panjang 36 meter dan lebar 9 meter digunakan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Bidang Cipta Karya Dan Perumahan Tahun 2023. Adapun harga pekerjaan kuda-kuda baja ringan Rp. 209.993.169,-, pekerjaan pemasangan lisplank GRC Rp. 6.272.847,-, pemasangan konstruksi kuda-kuda konvensional kayu kelas II Rp. 54.880.980,-, pekerjaan Pemasangan konstruksi gordeng kayu kelas II Rp. 52.995.492,-, pasang lisplank kayu kelas II Rp. 12.241.926,-. Kelompok pekerjaan rangka atap berbahan baja ringan, biaya pengadaan bahan Rp. 104.171.487,-, biaya upah tenaga kerja Rp. 112.094.529,- dan jumlah biaya Rp. 120.118.398,-. Untuk kelompok pekerjaan rangka atap berbahan kayu, biaya pengadaan Bahan Rp. 99.579.771,-, biaya upah tenaga kerja Rp. 20.538.627,- dan jumlah biaya Rp. 216.266.016,-. Terdapat selisih harga pekerjaan antara dua jenis kuda kuda atap sebesar Rp. 96.147.618,-, dimana biaya pekerjaan kuda kuda atap berbahan baja ringan lebih mahal.
6. Atep Maskur (2023) Komparasi Biaya Antara Baja Ringan dan Kayu Sebagai Kontruksi Rangka Atap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan dan perbedaan biaya yang dibutuhkan untuk pekerjaan

pembuatan rangka atap menggunakan material kayu dan baja ringan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis harga satuan yang dipandu oleh AHSP Permen PUPR Nomor 1 Tahun 2022, yaitu dengan mengidentifikasi melalui analisis gambar teknik untuk mendapatkan volume pekerjaan, dan menganalisis biaya harga satuan untuk setiap item pekerjaan, dan membuat rencana anggaran biaya, untuk mendapatkan biaya yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh setiap struktur harga pesanan atap antara pesanan atap baja ringan dan kayu memiliki harga yang berbeda antara lain: Biaya konstruksi pesanan atap dengan baja ringan sebesar Rp. 148.529.768,- dan biaya konstruksi pesanan atap dengan kayu sebesar Rp. 113.775.328,-. Perhitungan biaya pesanan atap ini tidak memperhitungkan biaya penutupan atap. Sedangkan perbedaan biaya dari dua bahan yang dibandingkan biaya konstruksi pesanan atap dengan baja ringan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya konstruksi pesanan atap dengan kayu sebesar Rp.34.754.440,-.

7. Mardi Jackson Edison Kale (2019) Analisa Perbandingan Penggunaan Material Geomembran Dengan Tanah Lempung Di TPA Larantuka. Dari analisa SWOT yang dilakukan terhadap kedua material, material tanah lempung lebih murah secara harga namun penggunaan geomembran akan menghasilkan umur rencana bangunan yang lebih lama. Dalam metode SWOT didapati faktor eksternal yang meliputi Opportunities (peluang), threats (ancaman), dan faktor internal yang mencakup strengths (kekuatan), dan weakness (kelemahan). Di samping itu juga adapun bobot yang akan dinilai berkaitan dengan faktor strategis eksternal dan faktor internal sesuai dengan identifikasi atau survey di lapangan. Dari hasil analisa biaya konstruksi geomembran lebih mahal karena merupakan bahan fabrikasi yang sangat tergantung pada jarak angkut ke lokasi. Dari segi biaya dapat disimpulkan konstruksi tanah liat lebih efisien dengan selisih biaya sebesar Rp. 735.315.684. Dengan demikian perbandingan ini dapat

disimpulkan bahwa efisiensi dan efektivitas ada pada geomembran.

8. Alfian Azkia (2026) analisis SWOT penggunaan bata merah dan bata ringan (Heable) Di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pemasangan dinding bata merah dan bata ringan di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dengan metode SWOT. Dari hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa harga satuan pekerjaan dinding bata merah per-m² di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya didapatkan seharga Rp 145.524,90 dan bata ringan per-m² di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya didapat seharga Rp 177.408,65 dengan selisih Rp. 31.884,00. Posisi bata merah berada di kuadran II dengan nilai $(0,47, -0,04)$, artinya walaupun mempunyai ancaman dari lingkungan eksternal, perusahaan masih mempunyai kekuatan dari internal perusahaan yang bisa digunakan sebagai nilai tambah. Dalam situasi seperti ini, strategi yang harusnya diterapkan oleh perusahaan adalah menggunakan kekuatan yang dimilikinya yaitu sumber daya dan kompetensinya untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan melakukan Diversifikasi Strategi. Diversifikasi Strategi menunjukkan bahwa untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, perusahaan tidak bisa hanya bergantung pada strategi yang sudah ada. Perusahaan perlu mencari inovasi atau terobosan baru dengan memasuki pasar baru, memperkenalkan produk baru, atau menggunakan teknologi baru untuk tetap kompetitif. Sedangkan posisi bata ringan berada di kuadran III dengan nilai $(-0,05, 0,16)$. Menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak perusahaan memiliki kelemahan internal. Fokus yang harus diambil oleh perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Contohnya dengan cara melakukan efisiensi operasional, kualitas produk, manajemen agar dapat lebih efektif dalam mengambil keuntungan dari peluang yang ada di pasar.

9. Fahmi Zam Zam Nurali, (2026) Analisis Pemilihan Material Dinding Bata Merah dan Bata Ringan Dengan Metode SWOT. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan posisi bata merah dan bata ringan berada di kuadran yang sama yaitu kuadran I tetapi dengan nilai yang berbeda, bata ringan dengan nilai (1,212 , 1,054) merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi bata ringan yang memiliki peluang dan kekuatan yang lebih unggul dari bata merah, sehinggadapat memanfaatkan peluang yang ada untuk terus meningkatkan eksistensi dan menda patkan pasar sebesar mungkin. Sedangkan bata merah dengan nilai (0,980 , 0,987) yang artinya menghadapi peluang dan kekuatan yang hampir sama besarnya, dimana perlu memanfaatkan semaksimal mungkin peluang dan kekuatan yang ada sehingga dapat bersaing ataupun merebut pasar yang lebih baik. Namun dari segi biaya berdasarkan AHSP DPUTR Tahun 2024 diatas maka dapat diketahui harga satuan pekerjaan pasangan dinding menggunakan material bata ringan per-m² di wilayah Kota Banjar didapatkan seharga Rp 125.000,00 dengan profil bata ringan 60 cm x 20 cm x 10 cm. Sedangkan harga satuan pekerjaan pasangan dinding menggunakan material bata merah per-m² di wilayah Kota Banjar didapatkan seharga Rp 117.062,55 dengan profil batamerah 5cmx11 cm x 22 cm. Maka dapat diketahui perbandingan harga antara pekerjaan pasangan dinding menggunakan material bata merah dan bata ringan memiliki selisih Rp,7.986,55 dengan demikian diketahui harga pekerjaan pasangan material penyusun dinding bata merah lebih murah dari pada pasangan dinding menggunakan material bata ringan. Hal ini dapat dipengaruhi dari produktivitas material penyusun dindingitu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa bata ringan lebih unggul dari segi kekuatan dan peluang yang ada berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, namun dari segi biaya material bata merah lebih murah dan lebih mudah didapatkan karena banyaknya produsen atau pabrik pengrajin bata merah tradisional di Kota Banjar.
10. Bahrudin (2021) Perbandingan Anatara Kontruksi Kayu Dengan Baja

Sebagai Rangka Atap Dari hasil perhitungan terhadap bangunan 7 x 9 meter didapatkan dimensi batang kuda-kuda paling ekonomis untuk material kayu adalah 6 / 8 cm untuk batang atas, bawah dan vertikal tengah, sedangkan untuk batang vertikal samping menggunakan 2 kayu 4/10 cm. Untuk material baja menggunakan profil baja siku sama kaki 2L 35x35x4 mm untuk semua batang. Pada bangunan 10 x 15 meter didapatkan kuda-kuda kayu menggunakan kayu ukuran 8/10 cm untuk seluruh batang dan kuda-kuda baja menggunakan profil baja siku sama kaki 2L 40x40x4 mm untuk batang atas, 2L 35x35x4 mm untuk batang bawah dan vertikal, dan 2L 45x45x5 mm untuk batang diagonal. Dari hasil analisis diperoleh selisih persentase berat pada bangunan 7 x 9 meter sebesar 19,0 %, selisih persentase biaya pengerjaan sebesar 50,5%. Sedangkan pada bangunan 10 x 15 meter selisih berat konstruksi sebesar 12,5%, selisih persentase biaya pengerjaan sebesar 63,0% . Dari perbandingan diatas diperoleh bahwa rangka atap menggunakan material kayu lebih ringan dan lebih murah dibandingkan dengan material baja

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dapat disimpulkan dengan adanya bahan/material baru di suatu daerah dapat memiliki peluang pertumbuhan yang lebih tinggi karena faktor efisiensi pengerjaan dan umur rencana bangunan yang lebih baik dan modern.

2.2. Posisi Penelitian

Posisi penelitian diperlukan untuk menunjukkan perbedaan, ruang lingkup, serta kontribusi penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Untuk memperjelas posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka disusun matriks posisi penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Posisi Penelitian

		FOKUS PENELITIAN			
		Pemilihan Material (General)	Analisis Biaya & AHSP	Strategi & Kuadran SWOT	Rangka Atap Baja Ringan & Rangka Atap Kayu
METODE	Analisis SWOT	Irna Hendriyani (2018) ,Ade Irfan Abdul Fatah (2020),Guntoro Pramono Putra (2022), Mardi Jackson Edison Kale (2019), Alfian Azkia (2026)	Irna Hendriyani (2018) ,Ade Irfan Abdul Fatah (2020),Guntoro Pramono Putra (2022)Alfian Azkia (2026)	Irna Hendriyani (2018) ,Ade Irfan Abdul Fatah (2020),Guntoro Pramono Putra (2022),Kusnul Hanifatul Afifah (2023),Mardi Jackson Edison Kale (2019), Alfian Azkia (2026)	
	Analisis Harga Satuan Pekerjaan	Muhammad Fikri (2023),Atep Maskur (2023)	Muhammad Fikri (2023),Atep Maskur (2023)		Muhammad Fikri (2023),Atep Maskur (2023)
	Analisis Teknis & kompratif	Bahrudin (2021)	Bahrudin (2021)		Bahrudin (2021)
	Kuesioner / Survei	Irna Hendriyani (2018) ,Ade Irfan Abdul Fatah (2020),Guntoro Pramono Putra (2022), Mardi Jackson Edison Kale (2019), Alfian Azkia (2026)		Irna Hendriyani (2018) ,Ade Irfan Abdul Fatah (2020),Guntoro Pramono Putra (2022),Kusnul Hanifatul Afifah (2023),Mardi Jackson Edison Kale (2019), Alfian Azkia (2026)	
	Studi Kasus Pemilihan Rangka Atap Baja Ringan dan Rangka Atap Kayu Di Kabupaten Pangandaran	Peneliti ini (2026)			

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada beberapa aspek, yaitu:

1. Objek penelitian yang berbeda.
2. Lokasi penelitian yang berbeda.
3. Analisis menggunakan Metode Analisis SWOT dan Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP).
4. Data Survei di dapatkan dengan cara penyebaran kuesioner kepada pengguna, kontraktor/pelaksana dan penyedia bahan material